

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan bangsa upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan menyelenggarakan suatu system pengajaran nasional melalui sektor pendidikan. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat (1) yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan”.

Dalam rangka melaksanakan pendidikan nasional perlu diambil langkah-langkah yang dapat memungkinkan terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yanga Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mau bekerja keras, bertanggungjawab, disiplin, kreatif serta sehat jasmani dan rohani. Yang semuanya dapat digali melalui pendidikan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku manusia baik itu perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Di dalam proses belajar mengajar terdapat kendala-kendala yang dialami oleh guru maupun siswa. Kebanyakan kendala yang dialami guru adalah penggunaan metode, strategi, maupun pendekatan yang kurang sesuai dengan kondisi siswa dan keadaan kelas. Bila penggunaan kurang tepat siswa akan merasa bosan, ngantuk, takut, bingung, dan kurang tertarik dalam proses belajar mengajar, karena siswa

kurang berminat dan tidak tertarik itu adalah tanda bahwa mereka tidak bisa menyerap apa yang guru sampaikan terutama pelajaran yang mereka anggap sulit seperti IPA. Maka dari itu kita sebagai guru harus kreatif dalam menggunakan metode, strategi, maupun pendekatan yang efektif dan efisien sehingga tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Mata pelajaran IPA termasuk mata pelajaran yang sulit, karena bila salah dalam menyampaikan contoh atau alat peraga maka siswa kurang tertarik, bosan, dan susah dalam memusatkan perhatian mereka dengan keadaan tersebut siswa tidak bisa maupun kurang menyerap apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPA di SDN 2 Logede masih terdapat beberapa permasalahan. Siswa kelas IV berjumlah 14 siswa, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki belum dapat memaksimalkan kemampuan berfikir mereka. Adapun aktivitas dari siswa tersebut ada tiga indikator yaitu kemampuan siswa dalam bertanya 21,43%, kemampuan siswa dalam menjawab soal 28,57%, keinginan siswa maju kedepan 14,29%. Dari 15 siswa dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA siswa dengan rata-rata 56,43 (28,57%). Maka dapat dikatakan hasil belajar siswa masih rendah.

Kondisi tersebut diatas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN 2 Logede kurang begitu kreatif dalam menyampaikan materi, guru kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah dan latihan. Apalagi siswa kelas IV yang siswa-siswanya susah dalam memusatkan perhatian mereka karena pada masa mereka adalah masa peralihan belajar melepas masa bermain

mereka. Guru harus lebih kreatif lagi dalam penyampaian materi maupun dalam berkomunikasi. Proses pembelajaran yang baik dimana jalannya pembelajaran tersebut sesuai dengan adanya suatu metode, strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan kondisi kelas yang ada.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka ditawarkan metode pembelajaran *Example Non Example*. Metode ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat memperolehnya dari membaca dan mengamati situasi lingkungan sekitar. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

(www.inoputro.com/20/12/02/metode-example-non-example-dan-metode-lesson-study)

Dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*, diharapkan dapat diciptakan suatu proses pembelajaran dimana siswa dapat belajar dengan mengingat informasi dari suatu bahan bacaan, dan dapat membantu guru untuk mengaktifkan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Sehingga, siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mengaitkan pelajaran yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas penerapan strategi *Example non Example* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 2 Logede Karangnongko Klaten tahun pelajaran 2012/2013.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah penggunaan strategi pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Logede Tahun Pelajaran 2012/ 2013 ?

Peningkatan aktivitas belajar diamati dari indikator :

- 1) Kemampuan bertanya.
 - 2) Kemampuan menjawab soal.
 - 3) Keaktifan siswa maju kedepan.
- b. Apakah hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Logede Tahun Pelajaran 2012/ 2013 dapat meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan penggunaan strategi *Example non example* ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 2 Logede Karangnongko Klaten.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ditujukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran *Example non Example* di SDN 2 Logede Karangnongko Klaten. Aktivitas belajar diamati dari indikator (1) Kemampuan bertanya, (2) Kemampuan menjawab soal, dan (3) Keaktifan siswa maju kedepan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi guru atau Peneliti

Dapat memberikan masukan khususnya bagi guru dalam penerapan penggunaan strategi pembelajaran *Example non Example* dan guru lebih kreatif lagi dalam memilih media yang tepat dalam pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah adalah sebagai masukan kepala sekolah agar guru dalam meningkatkan hasil belajar menggunakan media pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa diantaranya adalah melalui penerapan strategi pembelajaran *Example non Example* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta mendorong siswa lebih tertarik dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA.